

Pengaruh Kegiatan Bernyanyi Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Hikmatul Fadhillah Kota Medan

Rizka Rahmadhani/ J. Simanjuntak
Prodi PG-PAUD FIP Universitas Negeri Medan

rizkarahmadhani@gmail.com

Abstrak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bahwa kemampuan berbicara anak belum berkembang secara maksimal maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di Tk Hikmatul Fadhillah Kota Medan. Jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen yaitu *Posttest Only Control Design*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling, yaitu memilih sampel dengan cara acak. Cara acak/random dilakukan karena populasi anaknya di setiap kelas memiliki karakteristik yang sama dari segi usia yaitu TK B (5-6 Tahun). Untuk kelas eksperimen 15 orang anak dengan menggunakan kegiatan bernyanyi, dan kelas kontrol 15 orang anak menggunakan metode Tanya jawab di dalam kelas. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan kegiatan bernyanyi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berbicara anak yaitu dari hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} (10,58) > t_{tabel} (1,701)$. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan : Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Kegiatan Bernyanyi Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Hikmatul Fadhillah Kota Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata Kunci : *Bernyanyi, Kemampuan Berbicara*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, dan PAUD disebut juga masa keemasan (*golden age*) karena pada PAUD inilah peran pendidikan sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan perilaku, bahasa, kognitif, sosial emosional, kemandirian maupun fisik motorik.

Salah satu dari aspek yang sangat penting dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia (Suhartono, 2005: 12). Dengan demikian perkembangan bahasa harus dirangsang sejak dini. Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Salah satu keterampilan bahasa adalah keterampilan atau kemampuan berbicara. Berbicara adalah penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Berbicara juga merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengepresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Oleh karena itu, berbicara sangat mempengaruhi kemampuan bahasa anak khususnya dalam berkomunikasi bersama temannya. Kemampuan bicara anak sangat menarik untuk diperhatikan. Dengan memperhatikan bicara anak, kita dapat mengetahui berbagai pengembangan kemampuan bahasa anak. Mulai dari perkembangan ucapan-ucapannya sampai mereka bisa bicara dengan kata-kata dan kalimat-kalimat yang diucapkannya.

Menurut Suyadi (2010 : 108) Tahap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah mampu berbicara dengan lancar, mampu bertanya lebih banyak dan menjawab lebih kompleks, mampu mengenal bilangan dan berhitung sederhana, mampu menulis namanya sendiri, mampu membuat pantun sederhana. Dalam permen nomor 58 Tahun 2009 menyatakan tingkat pencapaian kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun adalah menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, mengungkapkan pendapat dan sifat dengan lafal yang tepat, menggunakan bahasa yang baik, serta menghubungkan antara bahasa dan tulisan.

Pada kenyataannya, berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di TK Hikmatul Fadhillah Kota Medan, masih banyak anak yang belum berkembang kemampuan bahasanya terutama kemampuan berbicara. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 76 % anak yaitu 16 anak belum mampu dalam berbicara dan 24 % yaitu 14 anak sudah mampu dalam berbicara. Kurangnya kemampuan anak dalam berbicara terlihat dari komunikasi yang mereka gunakan sehari-hari di sekolah, seperti masih rendahnya dalam mengucapkan kalimat maupun kata-kata ketika menjawab pertanyaan dari guru dan masih belum optimal dalam kemampuan anak untuk mengkomunikasikan kalimat yang diucapkan oleh anak kepada guru maupun orang lain. Kurangnya kemampuan anak dalam mengkomunikasikan kalimat yang diucapkan terlihat dari anak mengucapkan kalimat yang telah disebutkannya namun masih sulit untuk menyampaikan kalimat tersebut kepada orang lain agar orang lain mengerti dan paham dengan yang diucapkannya, dalam artian anak belum mampu mengungkapkan apa yang ingin disampaikan terhadap orang lain.

Kegiatan bernyanyi dalam proses pembelajaran anak akan terbiasa mengungkapkan atau mengucapkan kalimat atau kata-kata melalui syair, sehingga kalimat yang diucapkan oleh anak dapat dimengerti oleh guru. Selain itu, kegiatan berkomunikasi antara anak dan guru dapat berjalan dengan baik seperti anak dapat menjawab pertanyaan dari guru. Kegiatan bernyanyi dengan menggunakan nyanyian dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangan kemampuan bahasa, khususnya dalam meningkatkan kemampuan bicara anak, seperti yang diungkapkan Fadlillah (2014 : 44) Bernyanyi juga dapat melatih seorang anak dalam perkembangan bahasanya. Dengan nyanyian yang sederhana setiap kata yang ada dalam nyanyian tersebut dapat diikuti oleh anak, meskipun dalam pengucapannya kurang begitu jelas.

Menurut Depdikbud (1984 : 7) Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide,pikiran,gagasan atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Pengertian bicara khusus yang dikemukakan oleh Tarigan dalam Suhartono (2005 : 20) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan,menyatakan serta menyampaikan pikiran,gagasan dan perasaan. Dalam

bentuk dan wujudnya, berbicara dinyatakan sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Hurlock dalam Itta (2007:5) menyatakan bahwa awal masa kanak-kanak umumnya merupakan saat berkembang pesatnya tugas pokok dalam belajar berbicara, yaitu menambah kosakata, menguasai pengucapan kata dan menggabungkan kata-kata menjadi kalimat. Menurut Dwi Ambar (2012:17) kemampuan berbicara juga merupakan kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan maupun dengan jarak jauh.

Adapun tujuan utama dari berbicara, yaitu untuk berkomunikasi. Tujuan umum pengembangan bicara tersebut ialah agar anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat, agar anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi dan mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.

Adapun Suhartono (2005:123) memaparkan bahwa terdapat lima tujuan umum dalam pengembangan bicara anak, yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki perbendaharaan kata yang cukup yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari
- b. Mau mendengarkan dan memahami kata-kata serta kalimat
- c. Mampu mengungkapkan pendapat dan sikap dengan lafal yang tepat
- d. Berminat menggunakan bahasa Indonesia yang baik
- e. Berminat untuk menghubungkan antara bahasa Indonesia lisan dan tulisan

Pengembangan keterampilan bahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk berkomunikasi terutama bagi mereka yang sudah masuk ke lingkungan pendidikan prasekolah khususnya taman kanak-kanak. Oleh karena itu menurut Depdiknas dalam Ahmad Susanto (2011 : 80) mengemukakan bahwa tujuan bahasa di taman kanak-kanak ialah sesuai dengan garis-garis besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB) taman kanak-kanak. Pengembangan kemampuan berbahasa di Taman kanak-kanak bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, di rumah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya.

Berbicara merupakan tuntutan kebutuhan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia akan berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat utamanya. Stewart dan Kenner dalam Suhartono (2005 : 21) memandang kebutuhan akan komunikasi yang efektif dianggap sebagai suatu yang esensial untuk mencapai keberhasilan dalam setiap individu, baik aktivitas individu maupun kelompok.

Bernyanyi adalah salah satu solusi yang harus diterapkan guru untuk penyampaian materi yang berkaitan dengan tujuan pengembangan anak. Melalui kegiatan bernyanyi, guru lebih mudah berkomunikasi dengan anak, dan anak lebih mudah memahami serta memaknai pesan-pesan yang disampaikan oleh guru.

Menurut Mahmud dan Fat dalam Dedi (2003 : 96) bernyanyi merupakan salah satu bentuk ungkapan pikiran, perasaan, melalui kata dan nada. Kegiatan bernyanyi merupakan mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan. Anak cenderung menyukai kegiatan yang menyenangkan bagi dirinya. Oleh karena itu, guru harus menciptakan suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran untuk anak

khususnya anak usia pra sekolah (5-6 tahun) dengan kegiatan yang menarik serta mudah diikuti oleh anak.

Pada pembelajaran anak usia dini, tanya jawab disesuaikan dengan usia atau perkembangan anak. Artinya dengan tanya jawab dilakukan secara jelas dan sederhana, yang sekiranya anak dapat mengerti pertanyaan yang diberikan sehingga bisa menjawabnya meskipun masih dalam jumlah yang sangat terbatas. Kegiatan tanya jawab juga salah satu cara untuk mengembangkan kepercayaan diri anak. Karena, guru anak memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai materi yang disampaikan. Kemudian anak akan memahami dan menjawabnya.

Kegiatan bernyanyi merupakan satu kegiatan yang sangat menyenangkan dalam pembelajaran di taman kanak-kanak. Karena kegiatan bernyanyi merupakan solusi yang harus diterapkan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan penyampaian materi yang berkaitan dengan mengembangkan potensi anak terutama yaitu kemampuan bahasa anak.

Bernyanyi tentu saja tidak bisa lepas dari kata dan kalimat yang tentu saja memudahkan guru untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak terutama kemampuan berbicara. Beberapa penelitian tentang bernyanyi sebagai metode mengajar terhadap kemampuan berbicara anak telah dilakukan oleh Intan Maharani Dian Marlina (2015), hasil penelitian itu menyatakan bahwa melalui strategi bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Kegiatan bernyanyi juga dapat membuat anak berbicara dengan gerakan mulutnya yang mengikuti lirik lagu meskipun terkadang suaranya tidak keluar. Menurut Fadhillah (2012:44) kegiatan bernyanyi dapat melatih seorang anak dalam kemampuan berbicara anak.

Bersamaan dengan guru menggunakan kegiatan bernyanyi untuk mengoptimalkan kemampuan berbicara anak, maka hal yang akan tercapai dalam kegiatan ini adalah menerima bahasa, mengungkapkan bahasa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian True Eksperimen dengan bentuk Posttest Only Control Design. Sugiono (2010:112) menyatakan terdapat 2 kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok lain tidak.

Kelompok yang diberi perlakuan disebut eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan kontrol. Penelitian eksperimen ini mengelompokkan sampel penelitian menjadi dua kelompok, masing-masing sebagai kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sejauh mana pembentukan karakter anak, pada kelas eksperimen yang akan menggunakan kegiatan bernyanyi sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan kegiatan bernyanyi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak TK HIKMATUL FADHILLAH Tahun Ajaran 2017/2018. Adapun anak kelompok B di TK HIKMATUL FADHILLAH terdiri dari dua kelas yaitu B1, B2, dengan jumlah 30 orang. Sugiono (2010:117) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini melibatkan dua perlakuan berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas B1 kegiatan pembelajarannya menggunakan kegiatan bernyanyi dan

kelas control B2 menggunakan metode tanya jawab. Kedua kelompok diberi pembelajaran yang berbeda pada pokok pembahasan yang sama. Adapun penelitian ini dirancang seperti table 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Only-posttest Control Group Design

Sampel	Post Tes	Perlakuan
Kelas eksperimen	T ₁	X
Kelas kontrol Sukardi (186:2009)	T ₂	Y

Keterangan :

T₁ : post test kelompok eksperimen

T₂ : post test kelompok kontrol

X : kelas yang diperlakukan kegiatan bernyanyi

Y : kelas yang tidak di perlakukan metode tanya jawab

Instrument (alat) yang digunakan dalam penelitian non tes yaitu observasi terstruktur tentang kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bernyanyi . Sugiyono (2010:205) mengatakan observasi terstruktur adalah observasi yang di rancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi, observer hanya memberikan tanda lingkaran pada skor yang didapat melalui pedoman observasi yang dibuat. Dari hasil observasi yang dilakukan maka akan diperoleh data tentang kemampuan berbicara pada saat menerapkan kegiatan bernyanyi pada saat pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses dalam memperoleh hasil analisis data, sebelum memberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Peneliti melakukan sebuah observasi awal terhadap kedua kelas sampel.

Setelah dilakukan perlakuan yang berbeda diperoleh skor kemampuan berbicara anak-anak di kelas kontrol 9,7 dengan nilai tertinggi 11 dan nilai terendah 8, Sedangkan di kelas eksperimen 13,73 dengan nilai tertinggi 15 dan nilai terendah 12. Dari hasil observasi akhir kedua sampel tersebut diperoleh selisih 4,03 dari data yang diperoleh tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara anak di kelas kontrol dengan menggunakan metode tanya jawab di dalam kelas dan kelas eksperimen dengan menggunakan kegiatan bernyanyi. Hasil dari pembelajaran dengan menggunakan kegiatan bernyanyi sangat baik. Hal ini dapat disebabkan karena pengaruh kegiatan bernyanyi bagi anak kelompok B. Dengan menggunakan kegiatan bernyanyi maka kemampuan berbicara anak seperti menggunakan kata dengan benar, dapat mengetahui jenis-jenis kata, dapat menginformasikan sesuatu, dan sebagainya. Contohnya seperti anak dapat menuliskan kata dari syair lagu tersebut. Pada saat penelitian penulis mengajarkan lagu Paudku, Kemudian anak dapat menuliskan kata A-Y-U-N-A-N, S-E-L-U-N-C-U-R-A-N dan seterusnya pada lagu-lagu berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan :

- a. Penggunaan pembelajaran dengan kegiatan bernyanyi mampu mengembangkan kemampuan berbicara yang lebih baik dari pada pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji hipotesis yang diperoleh $t_{hitung} (10,58) > t_{tabel} (1,701)$. Sehingga dapat dikatakan bahwa Ho

- ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bernyanyi sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak.
- b. Melalui kegiatan bernyanyi dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak.
 - c. Kegiatan bernyanyi dapat membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadhillah.2014.*Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*.Jakarta:Kencana
- Fadhillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Tinjauan Teoritik dan Praktik. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Itta, Wibowo. 2007. *Pengertian Bahasa Menurut Ahli*. Diakses 15 November 2017. <http://marskip.blogspot.com/2007/13/pengertian-bahasa-menurut-para-ahli.html>
- Skripsi. Dwi Ambar Sari. 2012. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok ATK Santa Anna Sragen Tahun Ajaran 2011/2012*.
- Skripsi. Intan Maharani Dian Marlina. 2015. *Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Autis Kelas V Sekolah Dasar di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta*.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suhartono.2005.*Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*.Jakarta
- Supriadi, Dedi. 2003. *Aktivitas Mengajar Anak Tk*. Bandung: Katarsis
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group
- Suyadi.2010.*Psikologi Belajar Paud*.Yogyakarta:Pedagogia